



# PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INDEPENDENSI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)

Faizah Nur Oktavianna, Sudarno<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of intellectual intelligence on audit quality by moderating auditor independence. This research was conducted on auditors working at the Semarang Public Accountant Office. There are two hypotheses in this study, including the influence of intellectual intelligence on audit quality and auditor independence moderates the influence of intellectual intelligence on audit quality. This study uses primary data obtained from the results of distributing questionnaires at the Semarang Public Accountant Office. The sampling method in this study is random sampling. This study uses a moderating regression analysis technique with a test of the absolute value difference. The result of this study indicate that the intellectual intelligence has a positive effect on audit quality. The result of the study shows that auditor independence has a positive effect to moderate the influence of intellectual intelligence on audit quality.*

*Keywords: Intellectual Intelligence, Audit Quality, Auditor Independence, Auditor*

## PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan nilai dari sebuah tahapan atau proses audit yang dilakukan oleh auditor, yang menghasilkan sebuah laporan audit atas klien, berdasarkan faktor – faktor yang memengaruhi kualitas audit dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Pengguna laporan keuangan patut mendapatkan kepastian bahwa data tersebut dilaporkan, diukur dengan benar, dan disajikan secara wajar. Auditor harus meningkatkan keahlian dan keterampilan untuk menghasilkan audit berkualitas, agar laporan keuangan dan laporan auditor yang telah diaudit lebih relevan, tidak bias, dan akurat bagi para pembuat keputusan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan laporan audit yang berkualitas apabila telah memenuhi 2 standar yang diterbitkan oleh IAI, yaitu standar auditing dan standar pengendalian mutu. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menggunakan *International Standar on Auditing* yang diterbitkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC) sebagai sumber rujukan dalam penyusunan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (2007) mengeluarkan Peraturan No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara mengenai dasar pengukuran kualitas audit, yaitu kualitas proses, kualitas hasil, dan kualitas tindak lanjut hasil. Kualitas proses terdiri dari keakuratan temuan audit dan sikap skeptisisme auditor, efektifitas penyelesaian

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

pekerjaan yang dilakukan auditor merupakan manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan, manfaat yang diperoleh bukan dari rekomendasi yang dibuat oleh auditor.

Kementerian Keuangan Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas audit, terutama kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. KAP yang telah resmi menerima sanksi dari Kemenkeu adalah KAP Satrio Bing, Eny dan Rekan yang berafiliasi dengan Deloitte Indonesia, Akuntan Publik Marlinna, dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul, atas pengaduan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai informasi adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Perihal ini berkaitan dengan audit yang dilakukan oleh akuntan publik atas laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) pada tahun buku 2012 sampai tahun 2016.

Kasus KAP Deloitte dan dua akuntan publik merupakan salah satu contoh dimana auditor sebagai pihak independen seharusnya mampu mengumpulkan bukti yang cukup dan mampu mempertahankan independensinya. Tidak mampunya auditor memenuhi kualitas audit karena beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Handayani (2009) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki beberapa faktor yaitu independensi auditor, kompetensi auditor, lamanya bekerja, jumlah klien yang pernah di audit, kesehatan keuangan yang dimiliki oleh klien, adanya pihak independen yang *mereview* laporan keuangan yang dihasilkan, dan perencanaan audit. Sulaiman (2018) menjelaskan faktor utama dari kualitas audit adalah kinerja auditor dalam melakukan proses audit, selain itu faktor kepatuhan dan teknis dianggap lebih relevan dalam kualitas audit daripada layanan yang diberikan kepada klien. Sedangkan, Mark dan Jieying (2014) menyatakan bahwa tidak ada faktor utama yang mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Tidak adanya faktor utama yang mempengaruhi karena setiap faktor memiliki kelemahan dan kekuatannya masing-masing dalam mempengaruhi kualitas audit. Faktor yang dapat di teliti dalam mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual auditor dan independensi auditor.

Kecerdasan intelektual menurut Sternberg dkk (2007) merupakan konsep yang mendasar dan mengakar secara sosial, budaya, dan ideologis. Kecerdasan intelektual dianggap sebagai index untuk memprediksi keberhasilan oleh kebanyakan orang dalam kelompok sosial yang besar dan membawa serangkaian nilai sendiri. Independensi auditor menurut aturan dasar dari *Government Accountability Office (GAO)* yaitu semua yang berhubungan dengan pekerjaan audit, organisasi audit, dan auditor individu, auditor pemerintah, atau auditor publik harus bersifat independen. Terdapat dua elemen dari konsep independensi, yaitu independensi pikiran dan independensi dalam penampilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kallunki dkk., (2019) yang menggunakan beberapa proksi untuk mengukur kualitas audit, yaitu kemampuan atau kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor ternyata mampu mempengaruhi kualitas audit. Kecerdasan intelektual dianggap ukuran yang terbaik untuk kecerdasan umum pada setiap individu, skor kecerdasan intelektual juga memiliki validitas yang tidak adaandingannya dalam dunia psikologi sehingga sering digunakan sebagai salah satu syarat dalam dunia kerja.

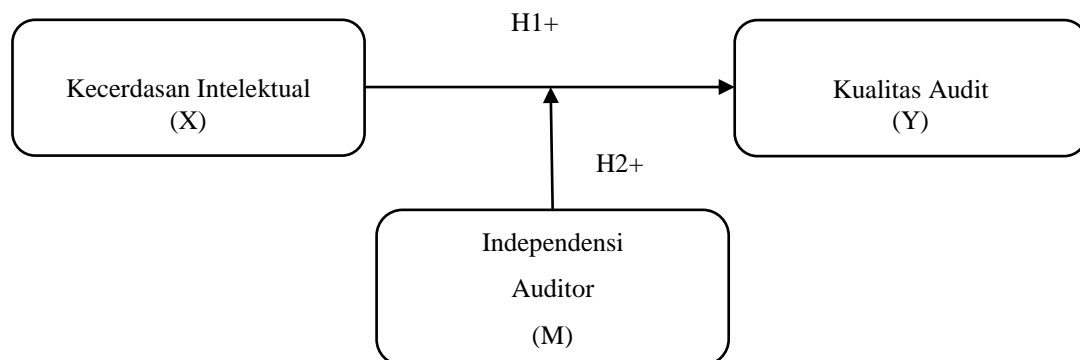
Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) menggunakan kecerdasan emosional dan pengalaman kerja auditor sebagai variabel independen. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kecerdasan emosional dan pengalaman audit terhadap kualitas audit dengan independensi auditor menjadi variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan independensi auditor juga berpengaruh positif terhadap hubungan kecerdasan emosional dan pengalaman auditor dengan kualitas audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor terhadap kualitas audit, dengan menggunakan independensi auditor sebagai pemoderasi.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini berfokus pada kualitas audit, kecerdasan intelektual auditor, dan independensi auditor. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit, variabel independen pada penelitian ini adalah kecerdasan intelektual, dan variabel moderasi pada penelitian ini adalah independensi auditor. Dengan menggunakan instrumen pengukuran skala likert skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar 1.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### Kecerdasan Intelektual dan Kualitas Audit

Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia sejak lahir, kemampuan ini memungkinkan manusia untuk melakukan tindakan dengan berbagai cara yang bersifat umum. Berbagai cara yang bersifat umum ini meliputi jenis psikis seperti berpikir, memahami, menghafal, berhitung, abstrak, dan lain sebagainya. Pada umumnya, kecerdasan pada manusia dapat dilihat dari bagaimana manusia tersebut menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan pikirannya.

Di dalam dunia kerja, terdapat keterkaitan yang erat antara kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang dengan keberhasilan yang dicapai oleh seseorang. Seorang pekerja diharapkan memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi daripada seorang pekerja yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Hal tersebut di yakini bahwa jika seorang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, mereka akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami ilmu yang diberikan dan mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan lebih baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wiramiharja (2003) dalam Trihandini (2013) menerangkan tentang adanya korelasi positif secara signifikan antara kecerdasan yang bersifat kognitif dengan prestasi kerja. Prestasi kerja yang cukup baik akan memberikan dampak hasil yang memuaskan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pekerjaan dari pekerja. Kecerdasan intelektual dalam penelitian Wiramiharja (2003) terbukti telah menyumbang kontribusi sebesar 30% dalam mencapai prestasi kerja seseorang.

Menurut Ree dkk (1994) kecerdasan intelektual dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu *general cognitive ability* dan *spesifik ability*. Seorang pekerja yang memiliki *general cognitive ability* dipercaya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan pekerjaannya, sedangkan *spesifik ability* memiliki peran penting dalam memprediksi bagaimana kemampuan dan kualitas yang dihasilkan pada seorang pekerja. Kualitas hasil pekerjaan dari seorang pekerja dapat diprediksi dengan melihat seberapa besar seorang pekerja tersebut memiliki faktor.

Kecerdasan intelektual menurut Rahman dan Esfandari (2015) menjadi sebuah hal yang wajib dan harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit sebagai tugas profesional auditor. Karena dalam melaksanakan pekerjaan audit, auditor dituntut memiliki daya analisis yang tinggi dan mampu berpikir secara rasional dalam memecahkan masalah yang akan di hadapi nantinya. Kecerdasan intelektual membahas mengenai apakah auditor mampu memahami dan mengerti pekerjaan yang seharusnya auditor lakukan, sehingga apabila auditor memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi maka kualitas pekerjaan yang dihasilkan akan lebih baik. Apabila auditor tidak memiliki kecerdasan intelektual yang cukup, kemungkinan besar akan terjadi ketidapahaman dan tidak mampu mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang diperoleh dalam menyelesaikan masalah audit yang sesuai dengan prosedur audit.

Kecerdasan intelektual mampu mempengaruhi kemampuan auditor dalam melakukan pekerjaan audit dengan baik, runtut, efektif, dan tepat. Teori atribusi mendukung kecerdasan intelektual untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit. Teori atribusi menjelaskan beberapa perilaku yang menentukan kombinasi faktor – faktor dari dalam diri seseorang, dalam hal ini kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor dari dalam diri seseorang atau auditor yang mampu mempengaruhi kualitas audit. Seperti auditor mampu menemukan kecurangan pada audit dan mampu menyelesaikan masalah yang auditor hadapi dalam pelaksanaan pekerjaan audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kallunki dkk (2019), yang memberikan bukti bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan, semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

### **H1 : Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

## **Independensi Auditor, Kecerdasan Intelektual, dan Kualitas Audit**

Kecerdasan menurut Sujiono (2013) merupakan kecakapan mental paling tinggi yang dimiliki oleh setiap manusia, karena kecerdasan mampu membantu seorang individu dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dikehidupannya. Independensi menurut Ratnantari dan Putri (2017) merupakan sikap mental yang dimiliki oleh auditor agar bebas dari pengaruh luar atau pihak lain, melakukan pekerjaan audit hingga menghasilkan sebuah opini dengan tidak memihak siapa pun. Kecerdasan intelektual dan independensi merupakan aspek yang memiliki keterkaitan dan dapat saling melengkapi, yang harus dimiliki oleh auditor agar dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang baik.

Di dalam dunia kerja, tidak sedikit tantangan dan masalah yang harus dihadapi oleh seorang auditor atau tim audit, seperti adanya persaingan ketat, tuntutan tugas profesional, tekanan dari klien, suasana tempat kerja yang kurang nyaman, dan masalah hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Beberapa masalah tersebut merupakan masalah yang memerlukan kecerdasan intelektual untuk menghadapi dan menyelesaikannya. Selain kecerdasan intelektual, auditor juga wajib memiliki sikap independensi, karena independensi merupakan dasar utama dan salah satu faktor dalam menghasilkan kualitas audit. Namun terkadang independensi auditor juga dapat menjadi salah satu masalah utama yang akan dihadapi oleh auditor atau tim audit, karena beberapa indikator dari independensi auditor memiliki risiko masing – masing, seperti lamanya hubungan auditor dengan klien, tekanan yang diberikan oleh klien, telaah yang diberikan oleh rekan auditor, dan pemberian jasa non audit.

Teori atribusi mendukung independensi auditor untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Teori atribusi menjelaskan beberapa perilaku yang menentukan kombinasi faktor – faktor dari dalam diri seseorang, dalam hal ini independensi auditor merupakan salah satu faktor dari luar diri seseorang atau auditor yang mampu mempengaruhi kualitas audit.

Independensi auditor juga merupakan faktor dari luar diri auditor yang mampu memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) menjelaskan bahwa independensi auditor mampu menjadi pemoderasi hubungan antara variabel independen auditor dengan kualitas audit. Peneliti berharap independensi auditor mampu menjadi pemoderasi hubungan antara kecerdasan intelektual dengan kualitas audit, karena apabila terdapat tingkat kecerdasan intelektual dan independensi auditor yang dimiliki auditor berbeda apakah akan menghasilkan kualitas audit yang baik atau tidak. Peneliti berharap penelitian ini mampu mendukung dan memperkuat penelitian yang dilakukan Kusuma (2017) mengenai variabel independensi auditor sebagai variabel moderasi, termasuk memoderasi hubungan kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit. Kecerdasan intelektual juga mampu mengurangi kesalahan perbuatan dari auditor dan mengurangi kecurangan dalam proses pelaksanaan pekerjaan audit. Sehingga kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor mampu akan meningkatkan independensi auditor, dan mampu meningkatkan hasil dari kualitas audit.

**H2 : Independensi auditor memperkuat hubungan antara kecerdasan intelektual dan kualitas audit**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan atau probabilitas bahwa auditor mampu menemukan kesalahan dan pelanggaran dalam laporan keuangan dan sistem akuntansi klien yang sedang di audit, selanjutnya auditor melaporkan pelanggaran tersebut. Instrumen pengukuran menggunakan skala likert, skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Dengan indikator :

1. Kesesuaian pemeriksaan yang dilakukan auditor dengan standar profesional akuntan publik.
2. Deteksi salah saji yang ditemukan oleh auditor.
3. Kualitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor.

Variabel independen pada penelitian ini adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan mental yang dimiliki auditor dalam berpikir secara rasional, bertindak secara runtut, dan mampu menghadapi permasalahan di lingkungannya. Instrumen pengukuran menggunakan skala likert, skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Dengan indikator :

1. Kemampuan yang dimiliki auditor dalam memecahkan masalah.
2. Kecerdasan verbal yang dimiliki auditor.
3. Kecerdasan praktis yang dimiliki auditor.

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah independensi auditor. Independensi auditor menurut Ratnantari dan Putri (2017) merupakan sikap mental yang dimiliki oleh auditor agar bebas dari pengaruh luar atau pihak lain, melakukan pekerjaan audit hingga menghasilkan sebuah opini dengan tidak memihak siapa pun. Instrumen pengukuran menggunakan skala likert, skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Dengan indikator :

1. Independensi yang dimiliki dan dibutuhkan dalam menyusun program audit.
2. Independensi yang dimiliki dan dibutuhkan pada saat pelaksanaan pekerjaan audit.
3. Independensi yang dimiliki dan dibutuhkan pada pelaporan laporan audit.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Semarang, daftar KAP sesuai dengan Directory IAPI tahun 2018. *Random (probability) sampling*

menjadi teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, karena setiap unit yang ada pada populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

### Metode Analisis

Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari analisis regresi moderasi menggunakan *Moderation Regression Analysis* (MRA), uji koefisien determinasi atau  $R^2$ , uji signifikan simultan atau uji statistik F, dan uji signifikansi parsial atau uji statistik t. Model regresi pada penelitian ini adalah :

1.  $Y = a + b_1X_1$
2.  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 |X_1 - X_2| + e$

Keterangan :

a : nilai konstanta

b : nilai koefisien variabel

$X_1$  : variabel kecerdasan intelektual

$X_2$  : variabel independensi auditor

$|X_1 - X_2|$  : nilai mutlak dari selisih antara  $X_1$  dan  $X_2$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Semarang yang terdaftar pada Directory tahun 2018 Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berjumlah 25 KAP, dengan kuesioner yang diberikan berjumlah 125 kuesioner. Jumlah KAP yang bersedia dan menerima untuk menjadi sampel atau objek penelitian pada penelitian ini hanya berjumlah 16 KAP, dengan total responden berjumlah 73 auditor. Berikut rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner pada KAP di wilayah Semarang :

**Tabel 1**  
**Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

No.	Rincian	Jumlah
1.	Jumlah kuesioner yang disebarkan	125
2.	Jumlah kuesioner yang kembali	73
3.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	52
4.	Jumlah kuesioner yang digunakan untuk analisis penelitian	73
5.	Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan untuk analisis penelitian	0

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

### Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara ringkas. Statistik deskriptif atas penelitian ini disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
Kualitas Audit	73	38	60	50,56	4,938
Kecerdasan Intelektual	73	30	50	41,23	4,765
Independensi Auditor	73	27	45	35,12	5,066

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019*

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit, kecerdasan intelektual dan independensi auditor memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai deviasi standarnya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel ini memiliki varian data yang rendah.

### **Interpretasi Hasil**

Penelitian ini menggunakan dua perumusan hipotesis. Hipotesis pertama yaitu kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis kedua yaitu Independensi auditor memperkuat hubungan antara kecerdasan intelektual dan kualitas audit. Berikut tabel mengenai interpretasi hasil :

**Tabel 3**  
**Interpretasi Hasil**

	Hipotesis	Sig.	Kesimpulan
H1	Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,037	Hipotesis diterima
H2	Independensi auditor memperkuat hubungan antara kecerdasan intelektual dan kualitas audit	0,000	Hipotesis diterima

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019*

### **Hipotesis 1**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini didukung, kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi kecerdasan intelektual sebesar 0,466 dimana nilai tersebut lebih baik dari penelitian yang dilakukan oleh Kallunki dkk (2019), dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,064.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahman dan Esfandari (2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kualitas audit. Kecerdasan intelektual memiliki peran penting sebagai faktor untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas, auditor mampu memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melaksanakan pekerjaan audit dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor. Kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor juga mampu melakukan komunikasi yang baik dengan klien atau lingkungan sekitar, dalam menjelaskan bagaimana pekerjaan audit harus dilakukan sesuai dengan prosedur, untuk menginformasikan hal – hal yang terjadi pada saat melakukan audit ke dalam laporan hasil audit. Sehingga kecerdasan intelektual mampu mempengaruhi segala kemampuan yang dimiliki

auditor dalam melakukan pekerjaan audit dengan baik, cepat, tepat, dan efektif, agar menghasilkan audit yang berkualitas.

Kecerdasan intelektual mampu menjadi peran penting dalam kesuksesan seseorang terutama bagi profesi auditor, karena kecerdasan intelektual merupakan potensi yang dimiliki seseorang terhadap perilaku yang diperlihatkan. Kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor menjadi sebuah kemampuan auditor dalam menangkap dan mencerna informasi yang diberikan kepada auditor. Seperti penelitian yang dilakukan Ratnantari dan Putri (2017) juga menyatakan apabila auditor secara mudah memahami informasi yang didapat, akan memudahkan auditor dalam menghadapi masalah atau mendeteksi kecurangan dan kesalahan yang ditemukan pada saat melaksanakan pekerjaan audit. Kemampuan memperoleh dan mencerna informasi yang tidak hanya memudahkan dalam memecahkan masalah melainkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga auditor mampu meningkatkan kualitas hasil audit dari periode ke periode selanjutnya.

### **Hipotesis 2**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyebutkan independensi auditor mampu memoderasi hubungan antara kecerdasan intelektual dengan kualitas audit, ditolak. Hasil analisis regresi moderasi dengan metode uji selisih nilai mutlak menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 1,429 dan untuk nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa independensi auditor mampu mempengaruhi dan memoderasi hubungan antara variabel kecerdasan intelektual terhadap variabel kualitas audit secara positif dan signifikan. Hasil penelitian ini termasuk golongan *Quasi Moderator* yang merupakan salah satu kelompok variabel moderator yang telah dikelompokkan oleh Sharma (1981). *Quasi Moderator* merupakan variabel moderasi yang mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sekaligus mampu menjadi variabel independen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat independensi yang dimiliki auditor cukup tinggi, maka akan mampu menghasilkan kualitas audit yang berkualitas pula. Auditor yang menanamkan jiwa independensi akan mampu memberikan pendapat yang lebih tepat, daripada auditor yang tidak menanamkan jiwa independensinya pada saat melaksanakan pekerjaan audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017), dimana pada penelitian tersebut independensi mampu memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi variabel independen terhadap kualitas audit. Menurut Kusuma (2017) tingkat rendah dan tingginya independensi yang dimiliki auditor sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan setelah dilakukannya pekerjaan audit. Semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki seorang auditor maka akan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan, selain itu variabel lainnya juga mampu mempengaruhi pengaruh independensi auditor dalam memoderasi kualitas audit.

### **KESIMPULAN**

Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Hal tersebut membuktikan bahwa untuk menghasilkan audit berkualitas, kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor merupakan salah satu faktor yang mampu berkontribusi menghasilkan audit yang berkualitas. Independensi auditor sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara variabel kecerdasan intelektual terhadap variabel kualitas. Hal tersebut mampu membuktikan bahwa tingkat independensi auditor mampu memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit.



Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu data yang diperoleh hanya dengan menyebarkan kuesioner kepada responden tanpa melakukan *interview* secara langsung, dan munculnya kondisi *self-esteem* pada responden, sehingga peneliti tidak mampu melakukan *control* pada saat responden mengisi kuesioner yang diberikan, sehingga dapat dimungkinkan ada jawaban yang bias. Indikator yang digunakan pada penelitian ini kurang lengkap untuk mengukur dan menggali variabel – variabel yang digunakan, terutama indikator pada variabel kecerdasan intelektual, sehingga penelitian berikutnya diharapkan mampu menambah metode dalam mengukur kecerdasan intelektual agar menghasilkan data yang mendukung. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yang secara umum bersifat internal, sehingga dapat terjadi kesalahpahaman antara teori yang digunakan dengan penelitian yang dilakukan.

Saran yang diberikan peneliti atas keterbatasan tersebut yaitu melakukan *interview* secara langsung kepada responden, agar terhindar dari jawaban bias, menambah indikator guna mengukur variabel – variabel yang diteliti, menggunakan indikator yang telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya sehingga data yang diperoleh lebih valid dan reliabel, dan menentukan variabel moderasi yang bersifat eksternal, sehingga mampu memperkuat teori dan hasil penelitian yang diperoleh.

## REFERENSI

- Abu Bakar, N. B., Abdul Rahman, A. R. dan Abdul Rashid, H. M. 2005. "Factors Influencing Auditor Independence: Malaysian Loan Officers' Perceptions", *Managerial Auditing Journal*, 804–822.
- Agung, N. 2012. "Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit", *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Al-khaddash, H., Nawas, R. Al dan Ramadan, A. 2013. "Factors affecting the quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks", *International Journal of Business and Social Science*, 206–222.
- Amirullah. 2015. "Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis dan Teknik)", *Bayumedia Publishing Malang*, 100–108.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2017. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Jakarta.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2008. Bekerjasama Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Negara. Edisi Khusus. Jakarta.
- Badjuri, A. 2011. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah", *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 183–197.
- DeAngelo, L. E. 1981. "Auditor Size and Audit Quality", *Journal of Accounting and Economics*, 183–199.
- DeFond, M. dan Zhang, J. 2014. "A Review of Archival Auditing Research", *Journal of Accounting and Economics*. Elsevier, 275–326.
- Falichin, M. Z. M. 2011. "Pengaruh Corporat Social Responsibility Disclosure Terhadap Reaksi Investor dengan Environmental Performance Rating dan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akuntansi*, 1–27.
- Fauzan M. A. F. dan D. Setyorini. 2017. "The Effect Of Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Client Pressure on Audit Quality", *Jurnal Profita*.
- Firth, M. 1980. "Perceptions of Auditor Independence and Official Ethical Guidelines". *The Accounting Review*, 451–466.

- Francis, J. R. 2004. "What Do We Know About Audit Quality?". *British Accounting Review*, 345–368.
- Gardner, L. dan Stough, C. 2002. "Examining the Relationship between Leadership and Emotional Intelligence in Senior Level Managers". *Leadership & Organization Development Journal*, 68–78.
- Ghozali, I., 2018, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25, 9th edn, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, D. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit", *Widya Warta*, No. 02 (Juli), 145–151.
- Heider, F. 1958. "A First Look At Communication Theory", <http://www.afirstlook.com>, diakses 12 Juni 2019.
- Indah, S. N. M. 2010. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. "Standar Audit 200". *diakses 14 April 2019*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2016, *Standar Jasa Terkait 4400 Perikatan Untuk Melaksanakan Prosedur Yang Disepakati Atas Informasi Keuangan*, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Republik Indonesia, 2016. Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018. Kode Etik Profesi Akuntan Publik, Jakarta.
- Judge, T. A., Colbert, A. E. dan Ilies, R. 2004. "Intelligence and Leadership: A Quantitative Review and Test of Theoretical Propositions". *Journal of Applied Psychology*, 542–552.
- Kallunki, J., L. Niemi, dan H. Nilsson. 2019. "IQ and Audit Quality: Do Smarter Auditors Deliver Better Audits?", *Ssrn*.
- Kasidi. 2007. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Jawa Tengah". *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Kusuma, S. P. 2017. "The Effect of Emotional Intelligence and Auditor's Experience on Audit Quality with Independence as A Moderating Variable". *Accounting Analysis Journal*, 370–379.
- Liana, L. 2009. "Uji Pengaruh Moderasi Pada Analisis Regresi Menggunakan Regresi Uji Nilai Selisih Absolut". *Dinamika Teknik*, Vol 11 No. 2 Juli 2009, 76-92.
- Mark, Z. dan Jieying, D. 2014. "A Review of Archival Auditing Research", *Journal of Accounting and Economics*, 275–326.
- McKinley, S., Pany, K. dan Reckers, P. M. J. 1985. "An Examination of the Influence of CPA Firm Type, Size, and MAS Provision on Loan Officer Decisions and Perceptions", *Journal of Accounting Research*, 887.
- Mufidah, L. L. N. 2012. "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) Dalam Perspektif Al Quran (Telaah Analitis Qs. Maryam Ayat 12-15)", *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 199–224.
- Muhson, A. 2006. "Teknik Analisis Kuantitatif", *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7.
- Mulyadi, 2001. *Auditing : Buku 1 (Edisi 6)*, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawaroh, A. S., Herlambang, T. dan Zaini, H. 2017. "Persepsi Karyawan Pada Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Semangat Kerja, Dengan Iklim Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Karyawan UD. Utama Raya Situbondo", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 118–136.

- Nasution, D. 2013. "Essays on Auditor Independence", Published by Damai Nasution, Universitas Airlangga.
- Nirmala, R. P. A. 2013. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Deu Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 3, 786–798.
- Nurrenbern, S. C. 2009. "Piaget's Theory of Intellectual Development Revisited", *Journal of Chemical Education*. International Psychotherapy Institute, Vol. 78 No. 8, 1107.
- Peterson, J. 2018. "Auditor Independence in The Public Sector, Revisited", *Government Finance Review*, 45–66.
- Rachmawati, D. I., Yuniarti, D. dan Nohe, D. A. 2015. "Model Regresi Variabel dengan Metode Selisih Mutlak Moderating Variable Regression Model with an Absolute Difference Method", *Jurnal Eksponensial*, 187–192.
- Rahman, A. dan Esfandari, A. Y. 2015. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21–40.
- Ratnantari, I. G. A. M. dan Putri, I. G. A. M. A. D. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 814–844.
- Ree, M. J., Earles, J. A. dan Teachout, M. S. 1994. "Predicting Job Performance: Not Much More Than g", *Journal of Applied Psychology*, 518–524.
- Setiawan C. dan Resti Y. D. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Emosional , Kecerdasan Spiritual , dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Profita*, 1–19.
- Suharsono, R. S. 2012. "Pengaruh Implementasi Total Quality Management Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan HUMANIKA*, 1–26.
- Salkind, N., Allen, L. dan Mottarella, K. 2013. "Emotional Intelligence", *Encyclopedia of Human Development*, 1–6.
- Sari, N. N. 2011. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Sari, P. T. dan Rohman, A. 2015. "Persepsi Mahasiswa Atas Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Etika Pengguna Sebagai Variabel Moderasi", *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–11.
- Sekaran, U. dan Bougie, R., 2017, *Metode Penelitian untuk Bisnis*. 6th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Sharma, S. 1981. "Identification and Analysis of Moderator Variables", *Journal of Marketing Research*, 291–300.
- Sternberg, R. J. 1981. "A Componential Theory of Intellectual Giftedness \*", *Gifted Child Quarterly*, Vol. 25 No. 2.
- Sternberg, R. J., Grigorenko, E. dan Bundy, D. A. 2001. "The Predictive Value of IQ", *Merrill-Palmer Quarterly*, Vol. 47No. 1, 1–41.
- Sudirno, H. D. 2016. "Perilaku Disfungsional dan Kemampuan Intelektual Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor Aparat Pengawas Intern Pemerintahan Di Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka)", *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, Vol. 3 No. 2.

- Sujiono, Y. N. 2013. "Hakikat Pengembangan Kognitif", dalam *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sulaiman, N. A. 2018. "Attributes and Drivers of Audit Quality: The Perceptions of Quality Inspectors in the UK", *Asians Journal of Accounting and Governance*, 23-35.
- Supardi, S. 1993. "Populasi dan Sampel Penelitian", *Unisia*, 100–108.
- Sutton, S. G. 1993. "Toward an Understanding of the Factors Affecting the Quality of the Audit Process", *Decision Sciences*, Vol. 24 No. 1, 88–105.
- Thomas C. W. 2003. "Research About Audit Quality", *New York State Society of CPAs*, 48–51.
- Trihandini, R. A. F. M. 2013. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Hotel Horison di Semarang)". *Disertasi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.
- Vanasco, R. R., Skousen, C. R. dan Roger Santagato, L. 1997. "Auditor Independence: An International Perspective", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 12 No. 9, 498–505.
- Wechsler, D. 1950. "Cognitive, Conative, and Non-intellective Intelligence", *American Psychologist*, Vol. 5 No. 3, 78–83.
- Yudhistira, G. 2018. "Kasus SNP Finance, Sri Mulyani Resmi Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia". Forum : Kontan.co.id, <https://keuangan.kontan.co.id/news/kasus-snp-finance-sri-mulyani-resmi-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>. Diakses tanggal 25 April 2019.
- Zakiah, F. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember)". *Skripsi*, Universitas Jember.